



**KOMUNIKASI ANTAR
PRIBADI**

ZAINUL WAHID, S.Pd., M.Si

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING

STKIP PGRI SUMENEP

Komunikasi Antar Pribadi

Manusia adalah makhluk sempurna ciptaan Tuhan dibanding makhluk ciptaan yang lain. Sejatinya, kodrat manusia adalah sebagai makhluk monodualis. Lalu, di samping sebagai makhluk individu (pribadi), manusia juga berperan sebagai makhluk sosial.

Kemudian, sebagai individu, manusia diberikan kemampuan berupa akal, pikiran dan perasaan. Sehingga memiliki tanggung jawab akan dirinya yang berguna untuk mengembangkan kemampuannya, dan juga memenuhi berbagai kebutuhan hidup.

Sebagai makhluk sosial atau makhluk bermasyarakat, manusia sudah memiliki dorongan akan kebutuhan berinteraksi. Dengan bantuan orang lain, manusia mulai belajar dan beradaptasi di lingkungannya. Mulai dari merangkak, belajar berdiri, berjalan, menggunakan alat gerak, hingga bisa berkomunikasi dengan orang lain. Bahkan, bisa mengembangkan potensi dalam diri serta hal lain yang membutuhkan interaksi dengan orang lain.

Dalam interaksinya dengan masyarakat, manusia akan melakukan komunikasi untuk menyampaikan informasi. Komunikasi yang berlangsung antara individu dengan individu dianggap sebagai komunikasi secara tatap muka (face to face). Lalu, dalam ilmu komunikasi dikenal dengan istilah komunikasi antar pribadi.

Pengertian

Komunikasi antar pribadi dinilai sangat efektif untuk merubah perilaku orang lain, bila terdapat persamaan mengenai makna yang dibincangkan. Tanda khusus yang ada di komunikasi antar pribadi ini terletak pada arus balik langsung. Arus balik tersebut memiliki daya tangkap yang mudah untuk komunikator baik secara verbal dalam bentuk kata maupun non verbal dalam bentuk bahasa tubuh seperti anggukan, senyuman, mengernyitkan dahi dan lain sebagainya.

Selama proses komunikasi antar pribadi berlangsung sangat penting terjadinya interaksi berbagi informasi dan perasaan antara individu dengan individu atau individu dengan antar individu supaya terjadi umpan balik dan tidak menimbulkan kesalahan pemahaman dalam berkomunikasi.

Pengertian Menurut Para Ahli

Menurut Joseph A.Devito dalam buku *The Interpersonal Communication Book* (Devito, 1989:4), komunikasi antar pribadi adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua individu atau antar individu dalam kelompok dengan beberapa efek dan

umpan balik seketika. Sedangkan menurut Evert M Rogers dalam Depari, komunikasi antar pribadi merupakan komunikasi dari mulut ke mulut, dengan interaksi tatap muka antara beberapa orang pribadi.

Lain halnya dengan *Dean Barnulus (Liliweri, 1991:12)* yang mengemukakan bahwa komunikasi antar pribadi, dihubungkan dengan pertemuan antara dua individu, tiga individu ataupun lebih yang terjadi secara spontan dan tidak berstruktur. Begitu pula *Onong U.Effendy (Effendy,1993:61)*, mengutarakan komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antara dua orang dimana kontak langsung terjadi dalam bentuk percakapan, bisa langsung berhadapan muka (face to face) atau bisa melalui media seperti telepon. Ciri khas komunikasi antar pribadi yakni dua arah atau timbal balik.

Berdasarkan pendapat para teoritikus, bisa dikemukakan bahwa komunikasi antar pribadi adalah dimana orang – orang yang terlibat dalam komunikasi menganggap orang lain sebagai pribadi bukan sebagai objek.

Teori Komunikasi Antar Pribadi

Adapun teori – teori yang termasuk dalam teori komunikasi antar pribadi, yaitu :

A. Aprehensi Komunikasi

Aprehensi komunikasi adalah salah satu kondisi kognitif . Kondisi dimana seseorang mengetahui dengan sadar bahwa dirinya memiliki rasa khawatir dan ketakutan selama terjadinya komunikasi. Sehingga menjadikan ia orang yang mati rasa karena tidak memiliki pikiran dan perasan apapun. Bahkan hingga tidak memahami sebab akibat sosial.

Pendapat lain mengatakan, aprehensi komunikasi dapat terjadi apabila individu menganggap bahwa pengalaman komunikasi miliknya sebagai suatu hal yang tidak menyenangkan. Sehingga ia merasa takut untuk berkomunikasi kembali. Penyebab aprehensi komunikasi dikemlompokkan dalam 3 kategori :

1. Aktifitas yang berlebihan – Secara psikologis menunjukkan sikap kita sudah terlalu aktif bahkan sebelum kegiatan dilakukan
2. Proses kognitif tidak tepat – Ditunjukkan dengan rasa tidak nyaman dalam menghadapi komunikasi
3. Keterampilan dalam komunikasi tidak memadai – Ini menunjukkan jika kita tidak tahu cara berkomunikasi secara efektif .

Kemudian ada beberapa teori lain terkait dengan komunikasi antar pribadi, antara lain:

B. B. Self-Disclosure

Self disclosure adalah bagian dari kajian komunikasi perspektif internasional. Fokus utama dalam tindak komunikasi adalah aspek interaksi yang melibatkan indikator sebagai individu sosial. Ini digunakan juga untuk mengembangkan potensi kemanusiaan melalui interaksi sosial (Fister, 1986:243).

Kemudian, pada self-disclosure, komunikasi yang terjadi ketika individu berani membuka diri dan menyatakan informasi tentang dirinya. Informasi yang diungkapkan adalah informasi mendalam (rahasia).

C. Penilaian Sosial

Orang biasa melakukan dua hal dalam menerima pesan, yakni mengkontraskan dan mengasimilasikan. Kontras adalah distorsi perseptual yang mengantarkan pada polarisasi ide. Sebagai contoh, mengontraskan pandangan kopi itu bermanfaat bagi kesehatan juga kopi itu merugikan kesehatan.

Sedangkan, asimilasi menunjukkan kekeliruan dalam melakukan penilaian yang bertentangan. Selain itu terdapat tiga hal dalam Teori Penilaian Sosial yang berpengaruh pada komunikasi antar pribadi, antara lain :

-) Pembicaraan yang memiliki kredibilitas tinggi. Hal ini mampu melancarkan penyampaian pesan secara jelas tanpa menimbulkan kesalah pahaman pada lawan bicara.
-) Ambiguitas seringkali dinilai lebih baik dibanding dengan kejelasan. Contohnya saat pesan yang akan disampaikan di dalam dunia periklanan.
-) Adanya Individu yang bersifat dogmatis dalam menghadapi permasalahan.

D. Penetrasi Sosial

Teori yang menyatakan kedekatan antar pribadi itu berlangsung secara bertahap (*gradual*). Kemudian dilakukan berurutan dimulai dari tahap biasa hingga tahap intim. Ini merupakan fungsi dari dampak saat ini dan masa depan.

E. Pengurangan Ketidak Pastian

Teori ini menjelaskan bagaimana manusia menggali pengetahuan tentang lawan bicaranya. Ini bertujuan sebagai cara untuk mengurangi ketidak pastian dalam komunikasi. Sehingga mampu menimbulkan perasaan tenang dan nyaman selama berkomunikasi. Namun, jika tidak mengetahui latar belakang lawan bicaranya seperti orang asing, tentu menimbulkan perasaan tidak tenang, takut salah bicara dan tidak nyaman dalam berkomunikasi.

F. Dialetika Relasional

Teori ini menganggap bila orang – orang yang menjalin relasi dan komunikasi antar pribadi, didalam batin mereka terjadi tarikan konflik. Kemudian, tarikan konflik tersebut menyebabkan relasi selalu berada dalam kondisi cair. Lalu situasi tersebut dikenal sebagai ketegangan dialektis, dimana kita serasa terayun antara harmonis dan konflik.

Karakteristik Komunikasi Antar Pribadi

Judy C. Pearson (1983) menyebutkan enam karakteristik komunikasi antarpribadi adalah sebagai berikut :

1. Komunikasi antarpribadi dimulai dengan diri pribadi (*self*)

Dalam berkomunikasi, terdapat berbagai persepsi komunikasi yang menyangkut pengamatan dan pemahaman. Semua hal tersebut dihasilkan dari dalam diri individu. Oleh karena itu, artinya komunikasi antar pribadi dibatasi oleh siapa diri kita dan bagaimana pengalaman kita.

2. Komunikasi antarpribadi mencakup aspek-aspek isi pesan dan hubungan antarpribadi

komunikasi antarpribadi dimaksudkan tidak hanya berkaitan dengan isi pesanyang menjadi media tukar, tetapi juga melibatkan siapa yang menjadi komunikan serta bagaimana hubungan kita dengan komunikan tersebut.

3. Komunikasi antarpribadi mensyaratkan adanya kedekatan fisik antara pihak-pihak yang berkomunikasi

Kedekatan saat berkomunikasi diperlukan baik untuk sang komunikator, maupun juga komunikan. Oleh karena itu, jarak menjadi sangat penting untuk menilai keberhasilan suatu komunikasi agar mencapai komunikasi yang efektif.

4. Komunikasi antarpribadi bersifat transaksional

Transaksional yang menjadi sifat komunikasi antar pribadi mengacu pada tindakan dari pihak-pihak yang berkomunikasi. Mereka secara serempak menyampaikan dan menerima pesan.

5. Komunikasi antarpribadi melibatkan pihak-pihak yang saling tergantung satu dengan lainnya.

Dalam sebuah komunikasi antar pribadi, perlu adanya timbal balik yang berkaitan mengenai topik yang dibicarakan. Apalagi topik berbeda, akan terjadi kesenjangan dalam berkomunikasi dan menimbulkan keheningan serta salah pemahaman antara komunikator dan komunikan. Oleh karena itu, peran pesan menjadi sangat penting.

6. Komunikasi antarpribadi tidak dapat diubah maupun diulang.

Proses penyampaian pesan yang terjadi saat komunikasi antar pribadi berlangsung tidak dapat diubah atau diulang kembali. Apa yang telah disampaikan dan dipahami oleh kedua belah pihak akan memberi stimulasi berbeda – beda. Sehingga, perlu diperhatikan saat penyampaian pesan agar tercipta komunikasi yang kondusif.

Ciri – Ciri Komunikasi Antar Pribadi

Menurut beberapa ahli dalam bidang studi ilmu komunikasi , ciri-ciri komunikasi antar pribadi yaitu: Kumar (Wiryanto, 2005: 36) dan De vito (Sugiyono, 2005: 4), Rogers Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Sugiyono, 2005:4).

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa komunikasi antar pribadi mempunyai ciri keterbukaan yang ditandai dengan ketersediaan kedua belah pihak untuk membuka diri. Kemudian saling memberikan reaksi, dan ikut terlibat merasakan pikiran dan perasaan orang lain selama komunikasi berlangsung.

Jenis-jenis Hubungan Komunikasi Antar Pribadi

Maslow, berpendapat bahwa salah satu dari empat kebutuhan utama manusia yaitu adanya kebutuhan sosial untuk memperoleh rasa aman dan nyaman. Emosi tersebut terjadi akibat hubungan komunikasi antar pribadi. Kemudian, hubungan yang hangat dan ramah mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berkomunikasi lebih baik. Sebab komunikasi yang terjalin setiap hari berfungsi untuk memupuk dan memelihara hubungan kita dengan lingkungan.

Jenis – jenis hubungan komunikasi antar pribadi, diantaranya :

1. Perkenalan

Tahap ini adalah tahap dimana awal mula terjadinya komunikasi. Ini berupa “fase kontak permulaan” atau adanya usaha dari masing – masing individu untuk mengetahui secepatnya identitas, dan sikap dari lawan bicara.

Informasi tahap perkenalan dibagi dalam 7 kategori :

Informasi yang demografis

Sikap serta pendapat tentang orang atau objek

Perilaku lawan bicara pada masa lalu

Rencana yang akan dilakukan mendatang

Bercerita tentang hobi dan minat

Kepribadian lawan bicara

Bercerita tentang orang lain

2.Persahabatan

Beberapa alasan umum, seseorang memutuskan menjalin persahabatan adalah untuk mengurangi rasa kesepian. Selain itu, juga untuk menguatkan dorongan karena manusia membutuhkan dorongan semangat kala sedih, terpuruk ataupun berusaha bangkit.

Kemudian, hubungan persahabatan sangat penting dimulai sejak dini. Ini dinilai membantu melewati masa transisi dari kanak - kanak hingga dewasa. Bahkan membantu memperoleh pengalaman hidup untuk proses pengembangan identitas diri, serta peningkatan kemampuan bersosialisasi dan keterampilan komunikasi dalam mengatasi konflik.

3.Keakraban

Keakraban sangat identik dengan sahabat karib atau *close friend*. Setiap orang saling menggantungkan diri satu sama lain dan terikat dalam tanggung jawab. Bentuk tanggung jawab tersebut bertujuan untuk saling percaya, mendukung satu sama lain, memberikan dorongan semangat yang positif.

4.Suami Istri

Hubungan suami istri dianggap sebagai hubungan yang unik. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan karakteristik antara suami dan istri membentuk hubungan interpersonal lainnya seperti :

-) Prediksi yang dilakukan tiap pasangan menjadi kebiasaan rutin.
-) Dalam berinteraksi, komunikasi yang terjalin antara suami istri adalah komunikasi berdasarkan kejelasan pengetahuan. Misalnya, bila suatu pagi suami tidak bangun pagi dan berangkat ke kantor, dengan segera istri dapat menjelaskan alasannya karena sedang tidak enak badan.
-) Suami istri menetapkan peraturan pribadi dalam interaksinya setiap hari

Dengan adanya komunikasi yang terbuka antara suami dan istri, sikap saling pengertian pun akan terbina, rumah tangga menjadi lebih harmonis dan minim akan pertengkaran rumah tangga karena kesalah pahaman komunikasi.

Terakhir aspek penting dalam hubungan suami istri adalah komunikasi waktu. Kebutuhan untuk bersikap dewasa dan pengertian dari masing – masing pasangan dinilai penting guna terwujudnya komunikasi ini.

5.Orang tua dan Anak

Komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak terikat dalam hubungan keluarga. Hubungan yang terjalin ini bersifat dua arah, dimana orang tua bertanggung jawab dalam mendidik anak kemudian anak bertanggung jawab dalam mematuhi nasehat orang tua.

Kemudian, hubungan interpersonal antara orang tua dan anak muncul melalui transformasi nilai – nilai dalam bentuk sosialisasi yang ditanamkan sejak dini hingga dewasa. Pada proses sosialisasi, orang tua menanamkan nilai budi perkerti luhur yang dianutnya guna mendidik kepribadian sang anak melalui komunikasi.

Menurut **Mc Leod** dan **Chaffee**, komunikasi dalam keluarga dibagi menjadi :

- J Komunikasi dengan pola *laissez faire* : Ditandai dengan rendahnya komunikasi yang berorientasi konsep. Dimana anak tidak diarahkan untuk mengembangkan diri secara mandiri, dan rendah dalam bersosial.
- J Komunikasi pola protektif: Komunikasi ini ditandai dengan rendahnya tingkat komunikasi terkait dengan orientasi konsep. Lalu juga tingginya komunikasi dalam orientasi sosial. Kepatuhan pada orang tua sangat dijunjung tinggi, dimana anak tidak diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat.
- J Komunikasi pola pluralistik: Bentuk komunikasi keluarga yang mengedepankan komunikasi terbuka. Komunikasi terbuka dilakukan dalam membahas ide dengan semua anggota keluarga, menghormati minat anggota keluarga lainnya dan saling mendukung.
- J Komunikasi pola konsensual: Bentuk komunikasi ini menekankan pada komunikasi berorientasi sosial dan konsep. Pola ini memberikan kebebasan kepada tiap anggota keluarga untuk mengemukakan pendapat dari berbagai sudut pandang tanpa mengganggu struktur kekuatan keluarga.
- J Persaudaraan: Hubungan ini ditandai dengan keharmonisan, perasaan cinta kasih dan kedekatan hubungan antara kakak dan adik, anak – anak dari ayah dan ibu yang sama. Emosi yang sama menandai cinta dalam hubungan yang harmonis ini.

Sifat Komunikasi Antar Pribadi

Ditinjau berdasar sifatnya, komunikasi antar pribadi dibagi dalam :

Komunikasi verbal (verbal communication)

Merupakan bentuk komunikasi yang disampaikan secara tertulis (written) atau lisan (oral). Komunikasi verbal lebih mudah disampaikan karena pesan yang disampaikan lebih mudah dimengerti. Ini disebabkan karena komunikasi ini dapat dilakukan dengan bantuan media telepon, surat, gambar, lukisan dll.

Komunikasi non verbal (non verbal communication)

Tujuan Komunikasi Antar Pribadi

Komunikasi Antar Pribadi yang terjadi antar individu memiliki beberapa tujuan, antara lain :

1. **Menyampaikan Informasi** – Tujuan utama berkomunikasi ialah menyampaikan informasi. Lalu di dalam komunikasi antar pribadi ditekankan kembali mengenai penyampaian informasi yang memiliki sifat intim dan mendekati komunikasi yang efektif.
2. **Menumbuhkan Simpati** – Dalam berbagi informasi, ada kalanya terselip beberapa pesan yang merupakan pengalaman pribadi. Baik dalam bentuknya pengalaman menyenangkan atau menyedihkan. Dari sana timbul rasa simpati yang dirasakan oleh kedua belah pihak.
3. **Menumbuhkan Motivasi** – Tidak jarang pula dari informasi yang dibagikan menimbulkan motivasi tersendiri. Apabila pesan tersebut berisi kisah – kisah inspiratif yang mampu menggugah kepribadian diri

Manfaat Mempelajari Komunikasi Antar Pribadi

- J Komunikasi antar pribadi menjadikan kita lebih mengenal diri sendiri dan terbuka pada orang lain, serta mengetahui cara menanggapi dan memprediksi sikap dan tindakan orang lain pada kita.
- J Membuat kita menjadi lebih mengetahui dan mengenal lingkungan, kejadian sekitar juga orang lain
- J Mengajarkan kita untuk lebih menghargai dan memelihara hubungan yang baik dengan orang lain guna meningkatkan rasa positif dalam diri dan meniadakan rasa kesepian, ketegangan dan stress.
- J Banyak waktu dapat dimanfaatkan untuk merubah pandangan orang tentang kita melalui komunikasi antar pribadi

J Ilmu komunikasi antar pribadi dapat dimanfaatkan untuk membantu orang lain dalam memberikan nasihat dan saran seperti pada pekerjaan psikiater, psikolog dan ahli terapi.

Demi menunjang kehidupan sosial, kita juga memelihara hubungan dengan orang lain, sahabat, orang tua, pasangan juga saudara. Oleh karena itu, komunikasi antar pribadi sebaiknya mulai diterapkan dalam diri kita sendiri, agar memudahkan kita dalam berkomunikasi dengan orang lain dengan memiliki pikiran terbuka untuk menghindari kesalah pahaman.

Bahkan dalam berkomunikasi, setiap pendapat yang mengganjal dalam hati dapat tersampaikan dan menjadikan diri kita sebagai pribadi yang mampu berkomunikasi secara efektif

Komunikasi Nonverbal

Seperti kita ketahui, komunikasi manusia tidak hanya menggunakan simbol-simbol verbal melainkan juga simbol-simbol non verbal. Begitu juga halnya dalam komunikasi antarpribadi, kita tidak hanya menyampaikan pesan secara verbal, tetapi juga secara nonverbal. Pesan-pesan nonverbal tersebut bukan hanya memperkuat pesan verbal yang disampaikan, terkadang malah menyampaikan pesan tersendiri. Oleh karena itu, diperlukan keterampilan untuk menafsirkan dan memahami pesan-pesan nonverbal tersebut.

Sama halnya dengan bahasa verbal, pesan-pesan nonverbal pun terikat pada lingkungan budaya tempat komunikasi berlangsung. Oleh sebab itu, dalam komunikasi antarpribadi yang banyak menggunakan pesan-pesan nonverbal, diperlukan juga pemahaman atas lingkungan budaya tempat kita berkomunikasi. Tanpa memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai ada kemungkinan komunikasi nonverbal disalah artikan atau disalah tafsirkan. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk mengetahui pengertian, fungsi dan jenis-jenis komunikasi nonverbal yang biasa kita gunakan dalam kegiatan komunikasi kita sehari-hari. Komunikasi nonverbal ini pun sangat penting dipahami karena banyak dipergunakan dalam menampilkan atau menjaga citra seseorang. Dalam kampanye pemilihan presiden misalnya, seorang kandidat presiden harus menampilkan diri dengan sosok tertentu sebagai pesan nonverbal yang akan disampaikan pada calon pemilihnya. Dengan komunikasi nonverbal pulalah seorang guru menjelaskan materi pelajaran pada para siswanya selain menggunakan komunikasi verbal. Oleh karena komunikasi nonverbal pulalah, sinetron yang kita saksikan bisa lebih kita pahami maksudnya.

A. PENGERTIAN KOMUNIKASI NONVERBAL DAN BAHASA TUBUH

Dalam daftar istilah *Cultural and Communication Studies*, Sebuah Pengantar Paling Komprehensif dinyatakan, komunikasi nonverbal adalah "semua ekspresi eksternal selain kata-kata terucap atau tertulis (spoken and written word), termasuk gerak tubuh, karakteristik penampilan, karakteristik suara, dan penggunaan ruang dan jarak (Fiske, 2004;281). Sedangkan Harris (1990:7) menyebutkan komunikasi nonverbal diacukan

pada bahasa tubuh, seperti gerak-gerik tubuh. Pengertian yang lebih ringkas diberikan Jandt (1998:97) yang menyebut komunikasi nonverbal sebagai "pesan yang disampaikan tanpa menggunakan kata-kata". Namun, Jandt (1998:99) melihat pengertian komunikasi nonverbal ini secara sempit dan luas. Secara sempit komunikasi nonverbal sebagai "penggunaan secara intensional seperti dalam penggunaan simbol nonlisan untuk mengkomunikasikan pesan tertentu". Dari perspektif ini, komunikasi nonverbal merujuk pada tindakan sumber dan atribut-atribut yang tak sepenuhnya bersifat verbal. Sedangkan secara luas, menurut Jandt, komunikasi nonverbal mengacu pada unsur-unsur lingkungan yang dipergunakan manusia dalam berkomunikasi, seperti warna dinding tempat percakapan berlangsung.

Berdasarkan pengertian luas tersebut maka kita bisa membedakan dengan tegas antara komunikasi nonverbal dan bahasa tubuh. Namun, sebelum membahas lebih lanjut mengenai kaitan komunikasi nonverbal dan bahasa tubuh itu, kita akan melihat dulu pengertian bahasa tubuh. Secara sederhana bahasa tubuh dapat diartikan, "penyampaian pesan nonlisan yang menggunakan kemampuan seluruh anggota badan untuk menyampaikan pesan", seperti menggunakan gerak tubuh, mimik wajah, isyarat tangan dan jarak tubuh. Pease (1987) menyebut bahasa tubuh itu mencakup mulai dari isyarat tangan, isyarat mata, posisi tubuh hingga jarak yang dibangun antara dua orang yang berbicara.

Dengan demikian, kita bisa menyatakan, bahasa tubuh merupakan bagian dari komunikasi nonverbal. Dalam ungkapan yang lebih populer, bahasa tubuh merupakan komunikasi nonverbal, namun tidak semua nonverbal menggunakan bahasa tubuh. Oleh karena bisa saja komunikasi nonverbal itu menyampaikan pesan melalui warna dinding rumah, pakaian seragam yang digunakan atau merek dan jenis mobil yang dipilih.

B. FUNGSI KOMUNIKASI NONVERBAL

Jandt (1998:100-101) menyebutkan beberapa fungsi komunikasi nonverbal dalam komunikasi manusia, yaitu sebagai berikut.

1. Menggantikan pesan lisan, yang biasanya dilakukan bila situasi tak memungkinkan untuk menyampaikan pesan lisan. Misalnya, dalam kebisingan saat menyaksikan konser musik maka orang berkomunikasi dengan menggunakan bahasa isyarat.

2. Menyampaikan pesan-pesan yang tidak enak disampaikan secara lisan, adakalanya kita merasa sulit untuk mengungkapkan sesuatu dengan kata-kata dan merasa lebih nyaman menyampaikannya dengan menggunakan isyarat tanpa merasa menyinggung perasaan atau mempermalukan. Misalnya, sepasang ABG yang jatuh cinta merasa malu untuk menyatakan rasa cintanya secara verbal, namun mereka lebih mengungkapkannya dengan pandangan mata atau keadaan fisik.

3. Membentuk kesan yang mengarahkan komunikasi, ada saatnya kita mengelola kesan orang lain terhadap diri kita melalui pesan nonverbal. Misalnya, saat melamar kerja pada saat diwawancara kita mengenakan pakaian yang serapi dan sesopan mungkin.

4. Memperjelas relasi, mengingat pesan komunikasi itu mengandung isi dan informasi tentang relasi. Isi berkaitan dengan pokok yang disampaikan dalam pesan. Informasi relasi terkait dengan relasi di antara pihak-pihak yang berkomunikasi. Begitu informasi relasi sulit diungkapkan secara verbal maka komunikasi nonverbal yang mengambil alihnya. Misalnya, untuk menunjukkan "akulah yang paling berkuasa disini" dengan mengenakan pakaian kebesaran atau simbol-simbol kekuasaan seperti jenjang kepangkatan.

5. Mengatur interaksi, ini terjadi, misalnya manakala kita terlibat dalam percakapan antarpribadi. Lawan bicara kita terus saja berbicara sehingga sepertinya tak memberikan kesempatan pada kita untuk berbicara. Kita mengangkat tangan yang menunjukkan kita meminta waktu dan kesempatan untuk berbicara.

6. Memperkuat dan memodifikasi pesan-pesan verbal, isyarat-isyarat nonverbal dapat menjadi mata pesan yang mempengaruhi penyandibalikan (decoding) pesan. Misalnya, apabila kita menceritakan terjadinya tabrakan kereta api, kita menggunakan tangan kanan dan tangan kiri untuk menggambarkan tabrakan itu.

Komunikasi Nonverbal

Sedangkan Wood (1994:152-155) menyebut ada 3 (tiga) fungsi komunikasi nonverbal, yaitu:

komunikasi nonverbal melengkapi komunikasi verbal;

komunikasi nonverbal mengatur interaksi;

komunikasi nonverbal membangun relasi tingkatan makna, yang pada dasarnya terdiri dari tiga dimensi-dimensi primer relasi tingkat makna, yaitu responsivitas, menunjukkan suka-tidak suka, dan kekuasaan atau kontrol.

Dengan fungsi-fungsinya seperti sudah kita bahas tadi maka jelas komunikasi nonverbal merupakan salah satu bagian penting komunikasi manusia. Hubungan antara komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal berdasarkan fungsi-fungsi di atas, bisa menggantikan komunikasi verbal. Namun, yang terasa lebih banyak adalah saling menguatkan dan saling melengkapi antara komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Pesan-pesan yang disampaikan secara verbal diperkuat dan dilengkapi dengan pesan-pesan nonverbal. Sebagai contoh, perhatikan sajalah peminta-minta di jalan yang cara bicaranya memelas, berpakaian lusuh, posisi badan membungkuk dan tangan dijulurkan sambil berbicara, "Kasihaaaaan, pak" atau "kasihaaaaaaan, bu".

Komunikasi verbal digantikan komunikasi nonverbal yang paling mudah kita temukan adalah rambu lalu lintas. Bisa dibayangkan apabila pak polisi harus menyampaikan secara verbal bahwa di ruas jalan ini kendaraan dilarang parkir, di lajur sebelah sana kendaraan dilarang berhenti. Kita tentunya akan membutuhkan sangat banyak polisi lalu lintas karena menyampaikan pesan-pesan seperti kepada pengguna jalan raya atau kalau rambu lalu-lintas tersebut bukan dalam bentuk komunikasi nonverbal melaikankan komunikasi verbal maka akan sangat besar ukurannya karena harus memuat tulisan yang cukup panjang dan berukuran besar agar bisa terbaca oleh pengguna jalan raya, seperti penunjuk arah tempat di jalan.